

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi adalah bagian penting dalam perekonomian suatu Negara. Investasi juga merupakan kegiatan usaha yang berisiko karena mengandung unsur ketidakpastian yang mana perolehan pengembaliannya tidak tetap. Dalam pandangan islam investasi mengandung makna bahwa investasi merupakan salah satu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian saat ini. Investasi adalah kegiatan mengalokasikan dana (*finance*), untuk mendapatkan nilai lebih atau keuntungan di masa depan (Wulandari, 2016). Dalam kamus istilah pasar modal keuangan investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.

Secara ekonomi syariah investasi adalah suatu kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan dapat mendatangkan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi dan masyarakat secara luas (Agustianto, 2013). Islam mendorong aktifitas investasi sebagai sarana untuk mengembangkan modal atau harta. Investasi merupakan tema yang sangat erat hubungannya dengan syariat, hukum Islam bahkan filsafat. Tujuan berinvestasi adalah menanam modal untuk menambah keuntungan serta mencari nikmat Allah.

Didalam Al-Qur'an dengan keras melarang aktifitas penimbunan (*ikhtinaz*) terhadap harta yang dimiliki, yaitu terdapat dalam surah At-Taubah 34-35:

﴿يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ
 لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ
 وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ
 اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ
 جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا
 كَنْزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya :“wahai orang-orang yang beriman!sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar benar menanam harta orang dengan jalan yang batil,dan (mereka) menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakan nya di jalan Allah,maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih”.(at-taubah:34)

“(ingatlah) pada hari ketika emas dan perak di panaskan dalam neraka jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi,lambung, dan punggung mereka,”inilah harta bendamu yang kamu simpan sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu”.(at-taubah:35)

Investasi syariah adalah salah satu jenis muamalah dan konsep Islam yang memenuhi proses tadrij (ilmu pengetahuan yang memiliki gradasi) dan *trichotomy* (tiga jenis pengetahuan, yaitu pengetahuan instrumental, pengetahuan intelektual, dan pengetahuan spiritual). Hal ini disebabkan karena menggunakan norma Islam, serta merupakan hakekat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karena itu investasi dianjurkan bagi setiap Muslim. Penjelasan tersebut dilihat dari rujukannya dalam Al-Qur’an surah al-hasyr [59]:18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ
 اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Investasi merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan islam. Ketersediaan lapangan pekerjaan akan meningkat dan berbanding lurus dengan peningkatan investasi pada negara tersebut. Jika investasi di suatu negara itu kecil maka lapangan pekerjaan juga akan minim

tersedia, sehingga mendorong tingkat pengangguran masyarakat. Kemudian ketika negara tersebut banyak yang menganggur, maka angka kemiskinan dan kriminalitas akan meningkat.

Dalam mendorong perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kemajuan pasar modal telah muncul dengan perkembangan pasar modal syariah. Pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada tahun 1997. Selanjutnya, BEI berkerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah (Nurlita, 2014). Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.

Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus yang berupa kontrol yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha. Menurut Dewan Syariah Nasional (DSN), saham adalah suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa (wulandari, 2016). Saham syariah merupakan saham yang diperdagangkan di pasar modal syariah yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan syariah. Kriteria-kriteria tersebut antara lain tidak mengandung unsur perjudian, tidak mengandung unsur riba, barang yang diproduksi tidak haram dan lain-lain.

Menurut Riyadi (2016) Investor memiliki alternatif untuk berinvestasi baik dalam jangka pendek maupun panjang di pasar modal, yang secara umum akan menyebabkan para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya. Saham adalah salah satu instrumen keuangan yang paling diminati di perdagangan di pasar modal. Saham merupakan instrumen ekuitas, yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Pasar modal di Indonesia memang masih cukup asing untuk kalangan masyarakat biasa. Namun dengan perkembangan teknologi yang tidak dapat dipungkiri bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu menunjukkan eksistensinya, sehingga jumlah investor yang tercatat mulai meningkat setiap percatatan akhir periode, walaupun jumlah tersebut Investor asing lebih mengungguli.

Perkembangan jumlah investor di pasar modal Indonesia sebagai salah satu alternatif berinvestasi masyarakat dinilai cukup baik. Setiap periode terjadi peningkatan jumlah Investor yang cukup signifikan baik investor lokal maupun asing, Tercatat pada tahun 2018 investor di pasar modal mencapai 1.617.367, total tersebut mengalami kenaikan sebesar 44,06% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya tercatat sebesar 1.122.668 investor (idx.co.id). Jumlah tersebut merupakan jumlah Sistem Informasi Debitur(SID) terkonsolidasi yang terdiri dari investor Saham, Surat Utang, Reksa Dana, Surat Berharga Negara (SBSN) dan Efek lain yang tercatat di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dengan komposisi 851.662 SID yang memiliki aset Saham, 988.946 SID memiliki aset Reksadana dan 195.119 SID memiliki aset Surat Berharga Negara (idx.co.id).

Menurut Khasanah (2016) mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam mengambil keputusan, yaitu faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis. Di antara faktor-faktor tersebut yang termasuk faktor pribadi adalah keadaan ekonomi dan pekerjaan. Keadaan ekonomi seseorang yang terdiri dari pendapatan yang dapat dibelanjakan, tabungan, dan kekayaan, tentu saja akan berpengaruh terhadap pemilihan produk. Selain ke 4 faktor di atas, adapun faktor lain yang juga mempengaruhi pengambilan keputusan konsumen yaitu faktor individual seperti pendidikan dan penghasilan konsumen, pengaruh lingkungan, dan strategi pemasaran.

Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola penjualan efek di Indonesia terus berusaha untuk berinovasi agar menarik lebih banyak investor lokal. Salah satunya yaitu dengan program "Yuk Nabung Saham" yang diluncurkan sejak tanggal 12 November 2015 oleh Wakil Presiden RI Bapak Muhammad Yusuf Kalla di Main Hall Gedung *Indonesia Stock*

Exchange. Program ini merupakan sebuah kampanye yang mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal melalui “*share saving*”, hanya dengan berbekal mulai Rp 100.000,- setiap bulannya, masyarakat dapat membeli saham melalui perusahaan sekuritas. Kampanye “Yuk Nabung Saham” bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham secara rutin dan berkala. Kampanye ini juga bertujuan untuk memberikan motivasi, mengedukasi dan mengembangkan industri pasar modal, sekaligus menambah investor baru yang menyasar kegenerasi muda khususnya mahasiswa.

Mahasiswa dapat mulai berinvestasi pada beberapa sektor salah satunya di pasar modal demi memiliki kondisi finansial yang lebih baik dimasa depan. Sebagai mahasiswa, dana seringkali menjadi kendala utama dalam melakukan investasi terutama bagi mahasiswa yang penghasilannya didapat dari kiriman orang tuanya. Jika dilihat secara umum sumber keuangan mahasiswa bisa diperoleh dari pemberian orang tua, beasiswa, dan pendapatan dari pekerjaan sampingan. Meski demikian syarat dan ketentuan dalam membuka akun investasi di pasar modal saat ini terbilang cukup mudah yaitu dengan dana awal Rp. 100.000,- untuk membuat akun. Dengan adanya kemudahan yang diberikan pihak sekuritas tersebut diharapkan mampu memberikan motivasi dan minat bagi mahasiswa untuk berinvestasi.

BEI telah menyiapkan beberapa program agar dapat lebih banyak menarik masyarakat yang berinvestasi di pasar modal. Salah satunya yaitu mengadakan sosialisasi dan edukasi mengenai pasar modal, khususnya pada kalangan akademisi kampus. Sasaran utamanya adalah mahasiswa karena mahasiswa merupakan aset dimasa mendatang yang akan mengisi industri keuangan di pasar modal (Riyadi, 2016). Adapun untuk mendukung program sosialisasi dan edukasi maka BEI pun menambah program yang bekerja sama dengan perguruan tinggi di Indonesia, dengan membuka galeri investasi. Dengan harapan dapat menarik jumlah investor di pasar modal serta mempermudah kalangan akademisi untuk melakukan investasi di pasar modal.

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana untuk memperkenalkan pasar modal sejak dini kepada dunia akademisi. Galeri investasi BEI mempunyai konsep 3 *in* 1 artinya adanya kerja sama antara BEI, perguruan tinggi dan perusahaan sekuritas.. Dengan adanya galeri investasi diharapkan tidak hanya memperkenalkan pasar modal dari sisi teori saja akan tetapi juga dapat mempraktekkan secara langsung teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan.

Kota Ternate memiliki 3 Galeri investasi yang tersebar di tiga perguruan tinggi negeri, yaitu pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah (FE UMMU), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Universitas khairun Ternate. Universitas Khairun merupakan perguruan tinggi yang pertama kali memiliki galeri investasi (pojok bursa). Pembukaan galeri investasi tersebut merupakan program kerja sama antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun (FEB UNKHAIR) dengan Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan PT. Phintraco Sekuritas. Selain menjadi sarana belajar bagi kalangan akademisi, Galeri Investasi (GI) BEI UNKHAIR juga terbuka untuk umum. Sehingga siapa saja dapat menjadi investor di Bursa Efek melalui galeri investasi UNKHAIR.

Galeri Investasi (GI) Universitas Khairun (Unkhair) menjadi pilihan lokasi penelitian karena berdasarkan pra survei peneliti mendapatkan data rekapan investor yang cukup baik dan dapat membantu peneliti yang akan melaksanakan penelitian yaitu pada GI Unkhair. Sedangkan pada GI Universitas Muhammadiyah dan GI IAIN memiliki sistem perekapan dan penyimpanan data yang cukup lemah, dan ditambah lagi pertumbuhan investor pada kedua GI tersebut lebih rendah dibandingkan dengan GI Unkhair.

Munculnya GI BEI UNKHAIR di kota Ternate cukup menarik perhatian masyarakat untuk menginvestasikan dananya di pasar modal, baik dikalangan akademisi, pekerja bahkan ibu rumah tangga. Peminat saham di pasar modal Ternate terus meningkat, tak terkecuali saham syariah. Saham syariah menjadi perhatian khusus bagi sebagian masyarakat walaupun masih lebih kecil peminatnya dibandingkan peminat saham pada perusahaan yang tidak termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES).

Berdasarkan hasil prasurvei minat berinvestasi saham masyarakat kota Ternate pada umumnya di Galeri Investasi Universitas Khairun Ternate masih tergolong rendah. Fenomena rendahnya minat saham syariah ini dibuktikan dengan jumlah investor yang terdaftar dan memiliki akun di bursa efek yang berjumlah 201 orang. Data tersebut merupakan data pembukaan akun Investasi di Galeri Investasi Unkhair Ternate yang terhitung dari Desember 2019 sampai September 2021 (Data GI BEI UNKHAIR). Jumlah ini tentu tidak sebanding dengan jumlah masyarakat di kota Ternate. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan masyarakat yang meliputi seluruh kalangan tidak terkecuali para akademisi dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Di sisi lain peneliti mempertimbangkan maraknya isu-isu terkait dengan pasar modal yang berkembang di kampus. Bukan hanya berinvestasi pada pasar modal syariah tetapi pada pasar modal konvensional. Beberapa penelitian sebelumnya yang menguji tentang pengaruh pengetahuan investasi, motivasi, kualitas pelatihan pasar modal, modal minimal, persepsi *return*, dan persepsi risiko terhadap minat untuk berinvestasi di pasar modal menunjukkan hasil yang berbeda pada masing-masing variabel yang menyebabkan adanya gap riset.

Keputusan untuk berinvestasi pada saham syariah dibutuhkan pengetahuan terlebih dahulu bagi investor dan calon investor, seperti larangan transaksi yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Diantaranya seperti transaksi yang haram zatnya, haram selain zatnya, dan tidak sah. Pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal sangat penting untuk diketahui calon investor. Hal ini agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional, perusahaan investasi bodong, budaya ikut-ikutan, dan risiko kerugian. Diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal (Latifah: 2019). Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan agar terhindar dari kerugian saat melakukan investasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham.

Rendahnyapungetahuan seseorang juga mempengaruhi motivasi seseorang karena motivasi bisa terjadi dari dalam diri dan lingkungan sosial (Nandar dkk: 2018). Jika motivasi yang tumbuh dari dalam diri seseorang maka hal itu disebabkan karena adanya kemauan

diri untuk mencari informasi tentang investasi dan pasar modal sehingga seseorang akan berpikir untuk masa depannya. Sedangkan jika motivasi yang tumbuh dari luar yaitu seperti dorongan-dorongan berupa ilmu atau informasi yang diberikan oleh motivator ataupun orang-orang yang dianggap memiliki pengalaman terkait investasi dan pasar modal sehingga pikiran seseorang menjadi terbuka untuk masa depannya. Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap minat seseorang dalam berinvestasi di pasar modal.

Faktor eksternal seperti kualitas pelatihan pasar modal yang diselenggarakan guna meningkatkan minat investasi dengan memperhatikan kualitas materi pelatihan, model pelatihan, kualitas instruktur pelatih, dan fasilitas pelatihan. Tujuan pelatihan tersebut untuk memberikan gambaran tentang pasar modal dan praktiknya agar mahasiswa paham tentang investasi. Dampak dari pelatihan yang diharapkan adalah meningkatkan pemahaman tentang investasi. Dalam hal ini pelatihan dikatakan berhasil apabila pelatihan yang disajikan dapat membawa perubahan terhadap peserta pelatihan.

Menurut Raditya (2014) menyatakan bahwa modal minimal investasi diibaratkan sebuah diskon besar-besaran yang terjadi di *departemen store*, diskon ini memicu seseorang untuk berbelanja. Dalam hal ini menurut Irawati Amira selaku kepala divisi pengembangan Investor BEI (2016) pada saat ini BEI gencar melakukan *share saving* dengan berbekal mulai Rp. 100.000,- setiap bulannya, dan sebagai modal awal dalam pembukaan sebuah rekening.

Faktor selain modal minimal seperti keuntungan juga merupakan faktor yang mempengaruhi minat investasi. Dalam hal investasi keuntungan merupakan target utama dari investasi, dengan keuntungan yang besar membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Penilaian keuntungan dalam investasi bermacam-macam hal ini dapat dilihat dari masing-masing persepsi calon investor. Persepsi terhadap *return* adalah anggapan calon investor terhadap tingkat pengembalian dalam sebuah investasi (Hartono :2015). Persepsi *return* yang dipertimbangkan oleh mahasiswa diantaranya adalah keuntungan materi, spiritual, batin dan akhirat.

Disisi lain yang tidak kalah penting dalam sebuah investasi adalah risiko, dalam hal ini risiko yang dimaksud adalah persepsi risiko yaitu suatu anggapan tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan dalam melakukan suatu kegiatan tertentu (Suhir, 2014). Persepsi risiko yang meresahkan calon investor meliputi risiko kinerja, risiko keuangan, risiko fisik, risiko sosial, risiko psikologis dan risiko waktu, karena dalam hal ini sebuah investasi rentan terhadap kerugian, jatuhnya harga saham serta kebangkrutan yang membuat calon investor trauma dan cenderung enggan untuk berinvestasi. Menurut hasil penelitian Susilowati (2017) bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

Teori yang melandasi penelitian ini yaitu *Theory Planned of Behavior* yang menerangkan bahwa perilaku seseorang muncul karena adanya niat untuk berperilaku. Manusia cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif serta pengendalian perilaku (Susilowati, 2017). Sehingga dapat dijelaskan bahwa apabila seseorang memiliki minat untuk melakukan investasi maka dia akan cenderung melakukan suatu tindakan agar keinginan untuk berinvestasi tercapai. Tindakan-tindakan tersebut seperti mengikuti sosialisasi maupun pelatihan mengenai investasi. Kualitas pelatihan pasar modal dari seminar-seminar investasi merupakan bentuk pembelajaran bagi individu yang terlibat yang kemudian akan menumbuhkan minat dan motivasi yang besar bagi individu tersebut untuk berinvestasi.

Teori sinyal (*Signaling Theory*) juga merupakan teori yang melandasi penelitian ini. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan informasi tertentu (Listiana, 2011). Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang paling penting bagi investor salah satunya adalah informasi laba perusahaan. Informasi laba dianggap sebagai parameter yang baik atas kinerja

perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan laba yang besar maka perusahaan dianggap baik dan menguntungkan bagi investor karena akan menghasilkan tingkat deviden yang tinggi bagi investor. Sebaliknya apabila laba yang dihasilkan rendah atau bahkan rugi maka perusahaan dianggap berkinerja buruk sehingga tidak menarik minat investor karena tidak dapat membagi deviden yang menguntungkan bagi investor.

Saat calon investor mengambil keputusan memilih investasi pada satu instrumen investasi, maka calon investor harus mencari tahu informasi terlebih dahulu dan mempelajari setiap hal yang berkaitan dengan investasi tersebut, dalam hal ini investasi saham syariah. Berikut beberapa hal yang diduga mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal, yaitu pengetahuan investasi, motivasi, kualitas pelatihan pasar modal, modal minimal, persepsi *return*, persepsi risiko.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tandio dan Widanaputra (2016) di Universitas Udayana menunjukkan hasil bahwa pelatihan pasar modal dan *return* berpengaruh secara signifikan, persepsi risiko tidak berpengaruh pada variabel minat secara signifikan dan tidak ada perbedaan minat investasi antara mahasiswa, kemudian kemajuan teknologi dan ketersediaan sarana dan prasarana tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2016) menemukan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat investasi saham. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pajar (2017) dalam penelitiannya yaitu Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY juga menemukan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat investasi saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Raditya dkk (2014) di Universitas Udayana ditemukan hasil bahwa modal minimal investasi tidak berpengaruh pada variabel minat investasi, persepsi terhadap risiko, *return* berpengaruh pada variabel minat investasi dan penghasilan tidak mampu memoderasi hubungan variabel modal investasi minimal dengan minat

investasi, *return* dengan modal minimal investasi, serta persepsi terhadap resiko dengan minat.

Penelitian Tandio dan Widanaputra(2016) menyatakan pelatihan pasar modal berpengaruh positif sedangkan Merawati (2015) menyatakan pelatihan pasar modal belum mampu memoderasi hubungan pengetahuan dan minat investasi.Selanjutnya pada penelitian Tandio dan Widanaputra (2016) menyatakan persepsi resiko tidak berpengaruh terhadap minat sedangkan menurut Raditya et al (2014) menyatakan persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi.Selanjutnya penelitian Nusraika dan Purnami(2015) menyatakan bahwa persepsi harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli sedangkan Edison dan Restuti (2014) menyatakan bahwa persepsi harga berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Soleman (2019) tentang pengaruh kualitas pelatihan pasar modal, persepsi risiko dan motivasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Soleman (2019) adalah dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel independen yaitu Pengetahuan Investasi, Modal Minimal dan Persepsi *Return*. Penelitian Soleman (2019) melakukan studi kasus pada Perguruan Tinggi yang ada di kota Ternate, sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan hanya pada salah satu galeri Investasi yang ada di Ternate yaitu yang terdapat pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Khairun Ternate.

Berdasarkan hal tersebut yakni ditemukan faktor-faktor yang berbeda dari penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik meneliti tentang minat masyarakat untuk berinvestasi saham syariah. Peneliti ingin mengetahui hasil analisis faktor-faktor yang mendasari minat masyarakat (khususnya kota Ternate) dalam melakukan investasi saham syariah. Baik mahasiswa maupun bukan mahasiswa menjadi sasaran dari penelitian ini, agar diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang lebih luas lingkupnya, dikarenakan pada penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada perspektif mahasiswa saja. Faktor yang akan digunakan oleh peneliti adalah pengetahuan investasi, motivasi, kualitas pelatihan pasar

modal, modal minimal, persepsi *return*, dan persepsi risiko. Maka judul penelitian ini adalah **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kota Ternate Untuk Berinvestasi Di Saham Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Unkhair.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka pokok masalah yang dianalisa oleh peneliti adalah:

- 1) Apakah Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih saham syariah di kota Ternate?
- 2) Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih saham syariah di kota Ternate?
- 3) Apakah Kualitas Pelatihan Pasar Modal berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih saham syariah di kota Ternate?
- 4) Apakah Modal Minimal berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih saham syariah di kota Ternate?
- 5) Apakah Persepsi *Return* berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih saham syariah di kota Ternate?
- 6) Apakah Persepsi Risiko berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih saham syariah di kota Ternate?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang mendasari penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap pertimbangan masyarakat dalam memilih saham syariah di kota Ternate.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Motivasi terhadap pertimbangan masyarakat dalam memilih saham syariah di kota Ternate.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Pelatihan Pasar Modal terhadap pertimbangan masyarakat dalam memilih saham syariah di kota Ternate.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Modal Minimal terhadap pertimbangan masyarakat dalam memilih saham syariah di kota Ternate.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh Persepsi *Return* terhadap pertimbangan masyarakat dalam memilih saham syariah di kota Ternate.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Risiko terhadap pertimbangan masyarakat dalam memilih saham syariah di kota Ternate.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. **Manfaat Teoretis**, diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana pembelajaran agar ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dapat diimplementasikan dan menambah pemahaman mengenai perilaku khususnya pada minat masyarakat dalam berinvestasi saham syariah di pasar modal. Memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh pengetahuan investasi, motivasi, kualitas pelatihan pasar modal, modal minimal, persepsi *return*, dan persepsi risiko terhadap minat investasi masyarakat pada saham syariah di pasar modal.
2. **Manfaat Akademik**, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
3. **Manfaat Praktis**, Kegunaan yang bersifat praktis berkaitan dengan kegunaan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Kegunaan ini dapat bermanfaat bagi investor, dan masyarakat. Penelitian ini berguna untuk memberikan masukan bagi mereka yang ingin menginvestasikan modalnya sesuai dengan prinsip syariah.